

KONSEP DAN IMPLEMENTASI TEORI ASIMETRI PADA KONTEKS PENELITIAN BIDANG AKUNTANSI

Saeful Anwar¹, Imelda Resdiana², Siska Wahyuningsih³

saeful.anwar@unida.ac.id

imeldarsdn@gmail.com

siskawahyuningsih@siska@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu *grand theory* dalam teori akuntansi yang sering diterapkan dalam studi dengan fokus tema akuntansi adalah teori asimetri informasi. Dalam penerapannya juga tidak sedikit yang gagal memaknai konsep teoritis ini, sehingga melalui kajian dan pembahasan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan secara komprehensif dan deskriptif berkaitan dengan topik teori asimetri tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang gagasan simetri informasi dan bagaimana penggunaannya dalam penelitian akuntansi. Metodologi penelitian artikel ini merupakan media online yang mengeksplorasi gagasan teori asimetri studi akuntansi. Studi literatur dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji secara artikel-artikel yang telah dikumpulkan dan dipilah-pilih sesuai dengan tema yang ingin dianalisis dan dipahami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori asimetri ini digunakan untuk melihat suatu kondisi dimana salah satu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lainnya sehingga terjadi ketidakseimbangan informasi. Teori asimetri informasi tidak cocok untuk penelitian akuntansi yang berfokus pada situasi dimana semua pihak yang terlibat memiliki akses yang sama terhadap informasi.

Kata Kunci: Asimetri Informasi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dibuat untuk kepentingan semua pihak yang terlibat, termasuk manajemen bisnis. Untuk memastikan eksistensi perusahaan yang berkelanjutan, tujuan utama manajemen adalah memaksimalkan pendapatan (Anwar, Amalia, & Melani, 2023). Tetapi untuk mempraktikkannya, bisnis harus dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau pemilik bisnis dan menawarkan layanan berkualitas. Selain itu, pengguna eksternal mereka yang bukan

bagian dari manajemen adalah orang-orang yang paling khawatir tentang laporan keuangan. Karena kelompok ini mengalami tingkat ketidakpastian tertinggi, laporan keuangan ini sangat penting bagi konsumen eksternal (Fahdiansyah, 2018). Karena pengguna internal (manajemen) berinteraksi langsung dengan organisasi dan menyadari kejadian signifikan, mereka kurang bergantung pada informasi akuntansi daripada pengguna eksternal (Ali, 2002). Untuk berkomunikasi dengan semua pemangku kepentingan, baik di dalam maupun di luar organisasi, manajer harus menyadari semua informasi terkait. Keadaan ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dan pemegang saham dan pemangku kepentingan sebagai pengguna informasi (*user*) akan timbul sebagai akibat dari keadaan ini. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi. Informasi tentang kinerja perusahaan sangat penting untuk mengelola kelangsungan bisnisnya (Oyong Lisa, 2012). Pengukuran dan indikator kinerja hampir sama. Kedua item ini umumnya merupakan standar pengukuran kinerja yang memiliki beragam aplikasi. Bisnis menggunakan ukuran dan indikator kinerja untuk menilai seberapa baik tujuan terpenuhi (Setiawan, Anwar, Zamaludin, & Annurul, 2020).

Ketika satu sisi mendapat informasi yang lebih baik daripada yang lain, itu menciptakan ketidakseimbangan informasi yang memungkinkan satu pihak untuk mengambil keuntungan dari yang lain (Amanda, 2022). Misalnya, investor pasar modal tidak mendapat informasi seperti manajemen perusahaan. Gambaran menyeluruh tentang status keuangan perusahaan disediakan oleh laporan keuangannya (Thifanny, Kusuma, & Marsudi, 2023). Asimetri dalam informasi sebenarnya mempengaruhi keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Tergantung pada jumlah informasi, ada berbagai tingkat asimetri informasi. Ketika ada asimetri pengetahuan antara manajer dan pemilik atau pemegang saham organisasi, manajer memiliki kesempatan untuk bertindak oportunistik, yaitu mengejar kepentingan mereka sendiri (Komala & Piturungsih, 2019).

Salah satu instrumen yang dapat memberikan gambaran luas tentang informasi tentang situasi keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangannya.

Menurut Warizal, Sopianti, Setiawan, dan Aziz (2023), laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen kepada orang-orang yang mempercayakan laporan keuangan kepada mereka. Menurut prinsip asimetri, berbagai pihak yang terhubung dengan perusahaan memiliki berbagai tingkat informasi mengenai peluang dan ancaman perusahaan. Akibatnya, adalah mungkin untuk berpendapat bahwa manajer dan investor memiliki akses yang tidak setara terhadap informasi. Investor yang merasakan kurangnya pengetahuan akan berusaha menguraikan tindakan manajer (Veno, 2016).

Pengungkapan laporan keuangan telah ditunjukkan dalam berbagai investigasi empiris untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Yasmin & Marinda (2024), faktor kunci dalam menilai kaliber informasi yang dimiliki bisnis adalah asimetri informasi. Menurut Kotim, Wahidahwati, dan Fadjrih (2023), motif oportunistik manajer untuk mengeksekusi manajemen laba akrual diskresioner jangka panjang berasal dari adanya asimetri informasi. Menurut Prasetyo (2022), pengungkapan catatan keuangan perusahaan diperlukan untuk mengatasi asimetri informasi dan mendorong pengambilan keputusan yang optimal bagi prinsipal. Menurut Komala & Piturungsih (2019), terdapat korelasi positif antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Di sisi lain, kemungkinan kecurangan akuntansi akan menurun jika ada asimetri informasi yang lebih sedikit. Asimetri informasi menurut Mahawyhrti & Budiasih (2016), akan memotivasi manajer untuk menahan informasi, terutama ketika datang untuk mengevaluasi kinerja manajer. Oleh karena itu, semakin banyak asimetri informasi, semakin banyak strategi manajemen laba yang digunakan manajemen.

Terbukti dari penelitian sebelumnya bahwa gagasan teori asimetri informasi diterapkan untuk memahami berbagai aspek pengungkapan, penggunaan, dan penyajian informasi keuangan dalam kaitannya dengan interaksi antara investor, regulator, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya dalam operasi bisnis. Dalam transaksi atau koneksi bisnis, hipotesis asimetri informasi berusaha menjelaskan dan menganalisis keadaan di mana satu pihak memiliki informasi yang

lebih banyak atau lebih baik daripada yang lain (Amanda, 2022). Namun, ada banyak penelitian yang tidak akurat tentang penerapan ide ini dari teori asimetri dalam akuntansi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini mengembangkan gagasan teori asimetri informasi dan menerapkannya pada penelitian akuntansi, menggambar pada isu-isu yang disebutkan di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang gagasan asimetri informasi dan bagaimana penggunaannya dalam penelitian akuntansi. Hal ini diantisipasi bahwa penelitian ini akan menghasilkan informasi tentang teori asimetri yang dapat diterapkan pada bahan penelitian yang menjelaskan skenario di mana satu pihak memiliki akses atau pengetahuan tentang lebih banyak data keuangan daripada yang lain, dan bagaimana keadaan tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan. Penulis berharap hasil dari penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber berharga bagi pembaca, terutama bagi mereka yang ingin mengeksplorasi teori besar asimetri informasi dalam penelitian akuntansi.

KAJIAN TEORI

Asimetri informasi merupakan kondisi ketika satu sisi mendapat informasi yang lebih baik daripada yang lain dan menciptakan ketidakseimbangan informasi yang memungkinkan satu pihak untuk mengambil keuntungan dari yang lain (Amanda, 2022). Menurut Veno (2016), asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang prospek masa depan organisasi daripada pemilik dan pemegang saham. Yuono (2016) mendefinisikan asimetri informasi sebagai situasi di mana manajemen, sebagai lawan dari investor, umumnya memiliki pengetahuan yang lebih akurat dan komprehensif tentang variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sembiring dan Trisnawati (2019), asimetri informasi akan muncul ketika manajer memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang informasi internal perusahaan dan prospek masa depan daripada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Para manajer perusahaan memiliki pengetahuan yang semakin komprehensif dibandingkan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, yang mengarah ke kesenjangan informasi atau informasi asimetris. Pihak eksternal hanya dapat mengandalkan informasi yang diberikan oleh manajer, termasuk laporan keuangan, jika mereka ingin belajar tentang kinerja dan keadaan perusahaan. Pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan telah membatasi akses dan sumber informasi tentang organisasi. Manajer akan memiliki akses ke informasi yang lebih komprehensif dan akurat sebagai akibat dari kepemilikan dan kontrol perusahaan yang dibagi antara agen dan prinsipal. Akibatnya, akan ada godaan bagi manajer untuk menggunakan pengetahuan ini untuk keuntungan mereka sendiri.

Pemangku kepentingan dan pihak lain termasuk pihak internal seperti manajer dan staf diberi akses untuk menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan sebenarnya paling relevan dengan pengguna eksternal, seperti kreditor, pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat. Manajemen kurang bergantung pada informasi akuntansi daripada pengguna eksternal karena pengguna internal (manajemen) menyadari kejadian perusahaan sementara pihak eksternal yaitu, pihak yang tidak terlibat langsung dalam organisasi. Asimetri informasi adalah salah satu tantangan yang akan ada antara agen dan prinsipal. Agen sekarang memiliki kesempatan untuk mengubah pelaporan keuangan menggunakan informasi yang sudah mereka ketahui dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri. Scott & William (2012) membedakan antara dua jenis asimetri informasi, yaitu sebagai berikut:

1. Seleksi yang merugikan: Orang dalam, seperti manajemen, biasanya memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang keadaan perusahaan dan prospek masa depan daripada investor luar. Selain itu, pemegang saham tidak diberitahu tentang fakta-fakta yang dapat mempengaruhi pilihan mereka.
2. *Moral hazard*, yang terjadi ketika pemberi pinjaman atau pemegang saham tidak sepenuhnya menyadari tindakan manajer. Oleh karena itu, manajer dapat melanggar kontrak dengan bertindak tanpa sepengetahuan pemegang saham, yang mungkin tidak mungkin dalam hal etika atau norma.

Menurut Tarigan (2011), ada tiga metode untuk mengukur asimetri informasi:

a. Menggunakan perkiraan analisis

Pendekatan ini dibuat dengan menggunakan teori Blackwell dan Ubins sebagai landasan. Analisis memprediksi Laba Per Saham (EPS) sebagai ukuran asimetri informasi, dan akurasi prediksi EPS ini berfungsi sebagai proxy. Terlalu menekankan informasi positif dan mengabaikan informasi negatif adalah masalah umum dengan perhitungan ini di kalangan analisis.

b. Mengingat potensi investasi

Karena bisnis dengan ekspansi cepat lebih mampu memperkirakan arus kas mereka untuk musim mendatang. Perkiraan ini dilihat berdasarkan sumber daya perusahaan.

c. Didirikan atas gagasan struktur mikro pasar

Pengamatan umum teori ini adalah pembentukan harga dan volume perdagangan. Meninjau kedua elemen ini dimungkinkan oleh spread bid-ask, yang menunjukkan bahwa kerugian dealer (bisnis) ketika berhadapan dengan pedagang berpengalaman dipengaruhi oleh komponen spread. Selisih antara harga maksimum di mana seorang pedagang (*stock trader*) bersedia membeli saham dan harga jual terendah dikenal sebagai *bid-ask spread*. Setelah itu, seorang pedagang siap untuk menjual saham.

Konflik antara prinsipal dan agen yang masing-masing berusaha mengeksploitasi pihak lain untuk tujuan mereka sendiri dimungkinkan oleh adanya pengetahuan asimetris. Sirat (2019) menunjukkan bahwa pensinyalan dan penyaringan adalah dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah asimetri informasi ini. Kami akan menjelaskan kedua ide tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan pensinyalan adalah untuk membuktikan kualitas informasi sambil memungkinkan pihak lain untuk menilai biaya kualitas tersebut. Pensinyalan adalah upaya untuk memecahkan asimetri informasi. Jaminan di pasar kendaraan bekas dan gelar di pasar tenaga kerja adalah dua contoh dari sinyal ini. Agar pihak yang berkepentingan siap membayar harga yang wajar untuk mendapatkan

keuntungan ekonomis dari suatu barang, tampaknya keberadaan sinyal ini memberikan informasi tentang kualitas spesifik barang tersebut. Ide mendasar di balik pensinyalan adalah bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mempekerjakan. Ide dasar di balik pensinyalan adalah bahwa pihak yang berkepentingan menggunakan informasi satu sama lain sebagai jaminan untuk hasil yang diinginkan daripada secara aktif mencari informasi sendiri.

2. Pihak yang berkepentingan menyaring dalam upaya untuk mengumpulkan informasi. Di pasar mobil bekas, prosedur penyaringan meliputi test drive dan pemeriksaan fisik. Kemudian di pasar tenaga kerja, mereka termasuk tes masuk dan masa percobaan. Untuk menentukan opsi mana yang menawarkan nilai paling banyak dalam hal harga dan kualitas produk, penyaringan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metodologi *scoping review*, pengelompokan artikel penelitian terkait ke dalam kategori dan sampai pada kesimpulan untuk mengatasi masalah yang diangkat (Widiasih, 2020). Data sekunder berupa artikel dengan tema teori asimetri yang diambil dari media internet adalah jenis data yang digunakan. Peneliti dapat mengumpulkan data sekunder dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti individu lain, dokumen, atau karya yang diterbitkan (Sugiyono, 2019). Tujuan kajian pustaka penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara kritis artikel-artikel yang telah dikumpulkan dan disusun sesuai dengan tema yang harus dipahami dan dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 10 artikel yang berkaitan dengan teori asimetri informasi. Berdasarkan hasil review dari beberapa artikel tersebut, teori asimetri ini dapat diklasifikasikan kedalam beberapa topik akuntansi, yaitu:

Tabel 1 Daftar Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Pembahasan
1.	Yasmin & Marinda (2024)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Perilaku Oportunistik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening	Asimetri informasi adalah faktor kunci dalam menentukan seberapa baik informasi perusahaan. Baik berita positif atau negatif dapat disampaikan, dan ini pada akhirnya akan mempengaruhi apakah pemegang saham memilih untuk berinvestasi di perusahaan dengan uang mereka atau tidak.
2.	Kotim, Wahidahwati & Fadjrih (2023)	Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Earning Management Pada Perusahaan <i>Go Public</i>	Asimetri informasi merupakan motivasi yang tepat bagi manajer untuk melakukan discretionary incrementary profit management jangka panjang.
3.	Prasetyo (2022)	Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan	Mengingat pentingnya informasi bagi prinsipal untuk membuat keputusan terbaik, akun keuangan perusahaan harus diungkapkan untuk mengatasi asimetri informasi.
4.	Feronika, Merawati, & Yuliasuti (2021)	Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Corporate Governance</i> , <i>Net Profit Margin</i> (Npm), Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba	Manajer akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengelola laba jika mereka memiliki akses ke lebih banyak informasi internal perusahaan daripada yang dimiliki pemegang saham.
5.	Ridwan & Suryani (2021)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi	asimetri informasi dapat mengakibatkan spekulasi

		Eksekutif dan Asimetri Terhadap Manajemen Laba	manajemen laba karena manajemen yang memiliki akses lebih besar ke laba perusahaan, dapat mengubah pengungkapan angka keuangan untuk melayani kepentingan mereka sendiri atau kepentingan kelompok minoritas.
6.	Komala & Piturungsih (2019)	Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Menyatakan semakin tinggi asimetri informasi maka semakin besar pula kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.
7.	Mahawyhrti & Budiasih (2016)	Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba	Asimetri informasi akan memotivasi manajer untuk menahan informasi, terutama jika berkaitan dengan evaluasi kinerja manajer.
8.	Setiany & Wulandari (2015)	Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi di Industri Manufaktur Indonesia	Informasi asimetris memiliki keterkaitan negatif dan signifikan dengan kualitas pelaporan keuangan.
9.	Machdar (2015)	Pengaruh Kualitas Laba, Konservatisme, dan Manajemen Laba Riil terhadap Kinerja Perusahaan dengan Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi	Asimetri informasi menggambarkan situasi di mana manajemen perusahaan mendapat informasi yang lebih baik daripada pemegang saham tentang nilai aset perusahaan dan peluang investasi.

10.	Safitri (2012)	Asimetri Informasi dan Underpricing Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia	Reputasi penjamin emisi dan auditor berdampak pada <i>underpricing</i> jika dibandingkan dengan pengukuran <i>proxy</i> asimetri informasi lainnya, yang meliputi ukuran perusahaan, usia, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik.
-----	----------------	---	--

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut penelitian Yasmin & Marinda dari tahun 2024, asimetri informasi adalah faktor kunci dalam menentukan seberapa baik informasi perusahaan. Baik berita positif atau negatif dapat disampaikan, dan ini pada akhirnya akan mempengaruhi apakah pemegang saham memilih untuk berinvestasi di perusahaan dengan uang mereka atau tidak. Asimetri pengetahuan dihasilkan dari perbedaan antara pengetahuan yang diketahui oleh pemegang saham, pemilik perusahaan, dan manajemen, yang bertindak sebagai pelaksananya.

Menurut penelitian Kotim, Wahidahwati, dan Fadrijih (2023) asimetri informasi merupakan motivasi yang tepat bagi manajer untuk melakukan discretionary incremental profit management jangka panjang. Untuk memaksimalkan utilitas mereka, bisnis menciptakan kesenjangan informasi atau asimetri, yang berdampak pada kepercayaan investor ketika mengevaluasi prospek masa depan perusahaan.

Menurut penelitian Prasetyo (2022) salah satu pihak (agen) memiliki lebih banyak informasi daripada yang dia lakukan dan menahan sebagian darinya untuk keuntungan pribadi. Mengingat pentingnya informasi bagi prinsipal untuk membuat keputusan terbaik, akun keuangan perusahaan harus diungkapkan untuk mengatasi asimetri informasi. Beberapa indikator menunjukkan bagaimana perasaan korporasi tentang untung dan rugi ketika merilis akun keuangannya. Memenuhi persyaratan

pemangku kepentingan, bagaimanapun, merupakan tujuan utama yang dapat dicapai.

Menurut penelitian oleh Feronika, Merawati, dan Yuliasuti (2021), manajer akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengelola laba jika mereka memiliki akses ke lebih banyak informasi internal perusahaan daripada yang dimiliki pemegang saham. Ini menyiratkan bahwa ada peluang lebih besar untuk menggunakan strategi manajemen laba, semakin banyak asimetri informasi yang ada. Dalam keadaan seperti itu, manajer memiliki kesempatan untuk mendistorsi pelaporan keuangan dalam upaya untuk meneruskan agenda mereka sendiri dengan menggunakan informasi yang sudah diketahui.

Menurut penelitian oleh Ridwan & Suryani (2021) asimetri informasi dapat mengakibatkan spekulasi manajemen laba karena manajemen yang memiliki akses lebih besar ke laba perusahaan, dapat mengubah pengungkapan angka keuangan untuk melayani kepentingan mereka sendiri atau kepentingan kelompok minoritas. Konflik antara investor dan manajemen muncul ketika investor mendapatkan informasi yang tidak selaras, dan hal ini dapat mengakibatkan konflik keagenan. Bisnis dengan kesenjangan informasi yang signifikan antara pemegang saham dan manajemen akan menghadirkan lebih banyak prospek untuk rekayasa laba.

Menurut penelitian oleh Komala & Piturungsih (2019), terdapat korelasi positif antara *knowledge asymmetry* dengan *accounting fraud inclination*. Di sisi lain, kemungkinan kecurangan akuntansi akan menurun jika ada asimetri informasi yang lebih sedikit.

Dalam penelitian Mahawyhrti & Budiasih (2016), asimetri informasi akan memotivasi manajer untuk menahan informasi, terutama jika berkaitan dengan evaluasi kinerja manajer. Oleh karena itu, semakin banyak asimetri informasi, semakin banyak strategi manajemen laba yang digunakan manajemen.

Menurut penelitian oleh Setiany & Wulandari (2015) informasi asimetris memiliki keterkaitan negatif dan signifikan dengan kualitas pelaporan keuangan. Ini

menyiratkan bahwa asimetri informasi antara perusahaan dan investornya akan berkurang sebagai akibat dari kualitas pelaporan keuangan yang kuat.

Menurut penelitian Machdar (2015), asimetri informasi menggambarkan situasi di mana manajemen perusahaan mendapat informasi yang lebih baik daripada pemegang saham tentang nilai aset perusahaan dan peluang investasi. Informasi tidak seimbang karena pemegang saham yang kurang berpengetahuan dapat merasa lebih sulit untuk mencerna informasi semacam ini daripada yang lebih berpengetahuan.

Menurut penelitian Safitri (2012), reputasi penjamin emisi dan auditor berdampak pada *underpricing* jika dibandingkan dengan pengukuran *proxy* asimetri informasi lainnya, yang meliputi ukuran perusahaan, usia, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik.

Ketika manajemen memiliki akses ke lebih banyak informasi daripada investor, ini dikenal sebagai asimetri informasi. Salah satu hal yang dapat menyebabkan pemalsuan laporan keuangan adalah asimetri informasi. Melebih-lebihkan keuntungan adalah penipuan yang paling sering terjadi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa laba dapat berfungsi sebagai ukuran efektivitas operasional perusahaan dan menarik perhatian pembaca ketika mengevaluasi bisnis melalui laporan keuangan. Harga saham korporasi juga dipengaruhi oleh kinerja operasionalnya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dijelaskan, terbukti bahwa asimetri ini digunakan untuk mengidentifikasi situasi di mana satu pihak memiliki lebih banyak pengetahuan daripada yang lain, menghasilkan ketidakseimbangan informasi, berdasarkan beberapa penelitian yang telah dibahas. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang meneliti ketidaksetaraan pengetahuan antara para pihak seperti pemegang saham dan manajemen perusahaan dengan menerapkan hipotesis asimetri.

Teori asimetri informasi berguna dalam penelitian akuntansi ketika membahas topik-topik seperti manajemen laba, pasar modal, kualitas laba, pemeriksaan audit, dan skenario lain di mana satu pihak memiliki akses atau pengetahuan tentang lebih banyak informasi keuangan daripada yang lain dan bagaimana informasi itu mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

KESIMPULAN

1. Dalam konteks akuntansi, teori asimetri informasi mengkaji perbedaan informasi antara pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham dan manajemen organisasi. Teori ini menjelaskan bagaimana keadaan di mana satu pihak memiliki akses atau pemahaman yang lebih besar tentang data keuangan daripada yang lain dapat mempengaruhi bagaimana keputusan dibuat pada ekonomi.
2. Penelitian akuntansi yang berfokus pada skenario di mana semua pihak memiliki akses yang sama terhadap informasi, tidak cocok untuk teori asimetri informasi. Jika penelitian lebih menekankan pada kesetaraan informasi dan transparansi, teori asimetri informasi mungkin tidak sesuai untuk aplikasi dalam studi semacam ini.
3. Ketidakseimbangan informasi yang dihasilkan dari satu pihak yang memiliki lebih banyak informasi daripada yang lain diidentifikasi menggunakan teori asimetri. Agen sekarang memiliki kesempatan untuk mengubah pelaporan keuangan menggunakan informasi yang sudah mereka ketahui dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri.

REFERENCES

- Ali, I. (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*.
- Amanda, C. (2022). Asymmetric Information. *Binus University*.
- Anwar, S., Amalia, H. Z., & Melani, F. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban pada Perusahaan E-commerce. *Karimah Tauhid*.

- Fahdiansyah. (2018). Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Varian STMIK Bumigora*.
- Feronika, D. A., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin(Npm), Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kharisma*.
- Komala, R., & Piturungsih, E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Kotim, Wahidahwati, & Fadrijh, N. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Earning Management pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*.
- Machdar, N. M. (2015). Pengaruh Kualitas Laba, Konservatisme, dan Manajemen Laba Riil terhadap Kinerja Perusahaan dengan Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra*.
- Mahawyaharti, P. T., & Budiasih, I. A. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Oyong, L. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*.
- Ridwan, M. R., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi Eksekutif Dan Asimetri Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*.
- Safitri. (2012). Asimetri Informasi dan Underpricing Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Gadjah Mada*.
- Scott, & William. (2012). *Financial Accounting Theory Sixth* . Toronto: Edition Pearson Canada.
- Sembiring, Selvi, & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 173-84.
- Setiany, E., & Wulandari, A. (2015). Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi di Industri Manufaktur Indonesia. *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Setiawan, A. B., Anwar, S., Zamaludin, A., & Annurul, D. S. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode Value For Money Pada Satuan Kerja Balai Penelitian Tanaman Hias Kabupaten Cianjur. *AKUNIDA*.

- Sirat, A. F. (2019). Kajian Asimetri Informasi Dalam Penentuan Alokasi . *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Tarigan. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba.
- Thifanny, T. A., Kusuma, I. C., & Marsudi, J. (2023). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Veno, A. S. (2016). Pengaruh Asimetri terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*.
- Warizal , Sopianti, S., Setiawan, A. B., & Aziz, A. J. (2023). Determinan Teknologi Informasi, Sosialisasi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Umkm. *AKUNIDA*.
- Widiasih, R. R. (2020). Menyusun Protokol Penelitian dengan Pendekatan SETPRO: Scoping Review. *Journal of Nursing Care*.
- Yasmin, M., & Marinda, N. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Perilaku Oportunistik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*.
- Yuono, C. W. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *STIESIA*.